

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.¹ Komunikasi memegang peranan penting dalam pendidikan. Agar komunikasi antara guru dengan peserta didik dapat berjalan lancar dan informasi yang disampaikan guru dapat diterima peserta didik, guru dapat menggunakan media dalam proses pembelajaran. Dalam proses komunikasi, kehadiran media sangatlah penting agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima oleh komunikan secara efektif. Demikian juga dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien maka diperlukan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik belajar. Apalagi pada pembelajaran matematika yang memiliki tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep yang lebih tinggi dibanding dengan mata pelajaran yang lain.

Sejalan dengan hal tersebut, di dalam bukunya Azhar Arsyad menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting, yaitu metode mengajar, dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan.² Pemilihan metode mengajar tertentu akan mempengaruhi media yang digunakan. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru.

Dewasa ini, perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala fasilitasnya tidak dapat dibendung, bahkan perlu dimanfaatkan

¹ Arif S. Sadirman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 11.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 15.

seoptimal mungkin termasuk dalam pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Mulai dari media yang sederhana dan murah harganya sampai media yang kompleks, modern dan harganya mahal. Media yang merespon indera tertentu sampai yang dapat merespon perpaduan dari berbagai indera manusia. Dari yang bersifat manual dan konvensional dalam penggunaannya sampai media yang sangat tergantung pada perangkat keras dan kemahiran sumber daya manusia tertentu dalam penggunaannya.

Dengan adanya kemajuan teknologi, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat atau media yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, seperti komputer, LCD dan lain-lain. Namun pada kenyataannya, penggunaan alat-alat tersebut sebagai media dalam pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan.

Pembelajaran matematika selama ini masih bersifat klasikal yang berlangsung satu arah yaitu guru menerangkan, peserta didik mendengarkan, mencatat dan menghafal dengan tujuan akan cepat selesai. Pengajaran yang bersifat klasikal ini dapat disempurnakan dengan cara-cara sebagai berikut: *Pertama*, dalam mengajar hendaknya guru menggunakan metode atau strategi belajar-mengajar yang bervariasi. *Kedua*, hendaknya digunakan alat dan media pengajaran. Penggunaan media dan alat-alat pengajaran dapat membantu peserta didik yang mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu. Anak yang kemampuan berpikir abstraknya kurang, dapat dibantu dengan alat peraga yang konkret, anak yang pendengarannya kurang, dapat dibantu dengan penglihatan.³

Pembelajaran matematika di MTs NU 01 Cepiring yang berlangsung disana masih menggunakan metode konvensional dimana guru masih mendominasi pembelajaran. Guru aktif memberikan materi di depan kelas melalui papan tulis dan peserta didik duduk di bangku mendengarkan dan

³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 26.

mencatat pelajaran. Hal ini sangat memungkinkan terjadinya aktivitas belajar yang membosankan. Serta kurangnya partisipasi guru dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran. Padahal, fasilitas yang disediakan oleh sekolah sangat mendukung dalam penggunaan media pembelajaran seperti ruang multimedia, komputer, LCD dan lain sebagainya. Yang mana pada hakekatnya alat-alat tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini berdampak negatif bagi peserta didik yaitu menurunnya minat dan motivasi serta keaktifan dalam mengikuti pelajaran matematika. Sistem pembelajaran tersebut jika diterapkan secara kontinu, maka akan berdampak buruk pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal penelitian pada MTs NU 01 Cepiring melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika yaitu bahwa permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, yang mengakibatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran matematika masih tergolong rendah salah satunya terlihat pada nilai akhir semester kelas VIII. Dimana ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM yaitu 60, dengan nilai terendah 50.

Pada materi pokok bangun ruang khususnya pada materi kubus dan balok dibutuhkan pemahaman yang lebih, karena pada materi ini peserta didik dituntut untuk mengetahui unsur-unsur, jaring-jaring, serta menghitung luas permukaan dan volume kubus dan balok. Dimana pada materi tersebut masih abstrak, dan jika materi tersebut hanya disampaikan dengan perkataan saja akan menimbulkan banyak persepsi, sehingga dibutuhkan suatu media untuk mendukung pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu cara dalam pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Salah satunya adalah dengan menggunakan media CD Tutorial Matematika. Penggunaan media CD Tutorial dapat memberikan gambaran mengenai beberapa konsep kubus dan balok yang terkesan abstrak, karena penyajian media CD tutorial matematika ini berupa

gambar tiga dimensi sehingga dapat memperjelas materi pelajaran yang disampaikan. Media CD Tutorial matematika juga mempunyai keunggulan dalam memberikan pengalaman audio-visual kepada peserta didik dan digunakan sebagai alat bantu mengajar guru atau bahkan dapat digunakan tanpa ada guru, selain itu penggunaannya dapat diulang-ulang sehingga dapat membantu peserta didik yang memiliki kemampuan menyimak rendah. Dalam hal ini penggunaan media CD Tutorial Matematika bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Dari uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Media CD Tutorial Matematika dengan Metode Konvensional Pada Materi Pokok Kubus dan Balok Kelas VIII MTs NU 01 Cepiring”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media CD tutorial matematika dengan metode konvensional pada materi pokok kubus dan balok kelas VIII MTs NU 01 Cepiring?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media CD tutorial matematika dengan metode konvensional pada materi pokok kubus dan balok kelas VIII MTs NU 01 Cepiring.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peserta Didik

Membangkitkan semangat belajar bagi peserta didik dan membantu peserta didik dalam memahami materi pokok kubus dan balok.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk menerapkan pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan meningkatkan kualitas akademik peserta didik pada pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai calon guru mendapatkan pengalaman langsung melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media CD tutorial matematika agar siap melaksanakan tugas di lapangan.